



FESTIVAL GREEN THERAPY UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Riza Sativani Hayati^{1*}, Sirajuddin², Destri Ratna Ma'rifah³, Rafelia Husain⁴

¹Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia,

rizasativani.hayati@unismuh.ac.id

²Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar sirajuddin@unismuh.ac.id

³Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia deestrim@pbio.uad.ac.id

⁴Sekolah Alam Darul Istiqamah rafeliahusain@spidi.sch.id

ABSTRAK

Abstrak: Kebutuhan alternatif terapi yang menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus mendorong pengembangan Pusat Green Therapy Indonesia Timur di Sekolah Alam Darul Istiqamah, Maros, Sulsel. Sebagai upaya publikasi layanan terapi, Pusat Green Therapy Indonesia Timur melaksanakan edukasi kepada masyarakat dan sekaligus memberikan layanan green therapy bagi anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan festival green therapy. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengenalkan Pusat Green Therapy Indonesia Timur sebagai alternatif terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Festival green therapy terdiri atas seminar green therapy dan implementasi sembilan jenis layanan green therapy kepada masyarakat Makassar, Maros, dan Gowa Sulawesi Selatan. Layanan green therapy yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus antara lain terapi dengan berkuda (hippotherapy), terapi dengan air (aquatic therapy), terapi dengan berkebun (gardening therapy), terapi dengan interaksi hewan (ikan dan kelinci), terapi art & crafting therapy dengan bahan alam, terapi bermain dengan bahan alam (pasir dan air), terapi dengan outbound, terapi dengan sensory walk, dan terapi dengan kelas montessori. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa semua peserta merasa puas dengan materi seminar green therapy. Selain itu diperoleh informasi bahwa semua terapi yang diberikan sesuai kebutuhan, memberikan manfaat, dan mampu menjadi alternatif terapi bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus; green therapy; terapi alam; terapi ABK.

Abstract: *The need for alternative and enjoyable therapies for children with special needs has encouraged the development of the East Indonesia Green Therapy Center at Sekolah Alam Darul Istiqamah, Maros, South Sulawesi. As an effort to publish therapy services, the East Indonesia Green Therapy Center provides education to the community and at the same time provides green therapy services for children with special needs through the green therapy festival. The main objective of this activity is to introduce the East Indonesia Green Therapy Center as an alternative therapy for children with special needs. The green therapy festival consists of a green therapy seminar and the implementation of nine types of green therapy services to the childrens of Makassar, Maros, and Gowa, South Sulawesi. Green therapy services provided to children with special needs include horse riding therapy (hippotherapy), water therapy (aquatic therapy), gardening therapy, therapy with animal interaction (fish and rabbits), art & crafting therapy with natural materials, play therapy with natural materials (sand and water), outbound therapy, sensory walk therapy, and Montessori class therapy. The results of this activity indicate that all participants were satisfied with the green therapy education seminar. In addition, information was obtained that all therapies provided were according to needs, had an impact, and were able to be an alternative therapy for children with special needs.*

Keywords: *special needs children; green therapy; nature therapy; special needs children's therapy.*



Article History:

Received : 30-10-2024
Accepted : 06-01-2025
Online : 08-01-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pentingnya alternatif terapi yang efektif untuk penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia. Indonesia mengalami kekurangan tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus untuk menangani ABK. Banyak sekolah tidak memiliki guru yang berkualifikasi untuk menerima anak berkebutuhan khusus, sehingga anak-anak ini sering kali dipindahkan ke sekolah luar biasa (SLB) (Hanifah et al., 2022). Orang tua dan masyarakat juga masih memiliki kesadaran yang rendah tentang pentingnya pendidikan inklusif bagi ABK. Hal ini menyebabkan beberapa anak ABK tidak diasuhkan ke sekolah karena alasan stigmatisasi atau biaya (Abdin & Tetelepta, 2021). Selain itu, terapi ABK yang ada cenderung kurang efektif dan menyenangkan. Terapi konvensional seperti terapi okupasi, terapi wicara, dan terapi perilaku mungkin tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif terapi untuk ABK yang mampu diterapkan di mana saja dengan biaya yang murah dan memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa, salah satunya adalah green therapy.

Green therapy atau biasa disebut dengan terapi alam dapat menjadi alternatif solusi yang menarik dan bermanfaat bagi penanganan ABK. Green therapy memanfaatkan alam sebagai media terapi atau bahkan menjadikan alam sebagai terapinya. Green therapy terbukti mampu membuang energi negatif, meningkatkan kreativitas, mengolah emosi, mengembangkan skill leadership, meningkatkan keterampilan. Melalui interaksi dengan lingkungan alami, anak-anak dapat belajar sambil bermain, meningkatkan keterampilan motorik kasar, serta mengembangkan kemampuan sosial mereka (Hayati et al., 2023). Paparan terhadap alam telah dikaitkan dengan peningkatan fungsi kognitif, termasuk memori dan keterampilan memecahkan masalah (Fan et al., 2023). Aktivitas seperti eksplorasi dan penemuan di alam merangsang otak dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam. Berinteraksi dengan orang lain di lingkungan alam mendorong perilaku kolaboratif, komunikasi, dan kerja sama tim. Interaksi sosial ini penting bagi anak-anak dengan autisme atau kondisi lain yang memengaruhi sosialisasi. Lingkungan alam memberikan efek menenangkan, membantu mengelola stres dan kecemasan (Shabrina Salsabila & Muna, 2023). Kekayaan sensorik alam mengurangi rangsangan berlebihan yang umum terjadi di ruang kelas tradisional, sehingga memudahkan anak-anak untuk rileks dan fokus. Banyak anak dengan kebutuhan khusus berjuang dengan masalah integrasi sensorik. Alam menawarkan berbagai rangsangan yang dapat membantu mengintegrasikan masukan sensorik, yang mengarah pada pengurangan gejala gangguan pemrosesan sensorik.

Di Indonesia, konsep green therapy telah mulai diterapkan dalam berbagai program pendidikan inklusi. Salah satu contohnya adalah Pusat Green Therapy Indonesia Timur yang dikembangkan Sekolah Alam Darul Istiqamah, Maros Sulawesi Selatan. Pusat Green Therapy ini menyediakan

layanan stimulan bagi ABK melalui media alam. Program ini mengedepankan penggunaan ruang terbuka hijau untuk kegiatan terapi, sehingga anak-anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Pusat Green Therapy Indonesia Timur memiliki setidaknya sembilan layanan green therapy, antara lain terapi dengan berkuda (hippotherapy), terapi dengan air (aquatic therapy), terapi dengan berkebun (gardening therapy), terapi dengan interaksi hewan (ikan dan kelinci), terapi art & crafting therapy dengan bahan alam, terapi bermain dengan bahan alam (pasir dan air), terapi dengan outbound, terapi dengan sensory walk, dan terapi dengan kelas montessori. Berinteraksi dengan kuda dapat memberikan dampak pada emosional anak-anak berupa peningkatan harga diri, kepercayaan diri, mengurangi kecemasan dan stres, yang selanjutnya berkontribusi positif terhadap kesehatan mental (Martin et al., 2020). Aquatic therapy terbukti meningkatkan daya tahan kardiovaskular, fleksibilitas dan kekuatan otot, memperbaiki gangguan keseimbangan dan memiliki efek psikologis positif yang signifikan (Kim & O'Sullivan, 2013). Berbagai terapi alam lain juga memiliki pengaruh bagi tumbuh kembang ABK.

Green therapy menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan metode konvensional. Green therapy menggunakan pendekatan holistik, tidak hanya fokus pada aspek fisik tetapi juga emosional dan sosial. Green therapy menyediakan lingkungan dan pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas luar ruangan dibandingkan sesi terapi yang terstruktur. Green therapy juga lebih mengutamakan aktivitas sosial, seperti kegiatan kelompok di luar ruangan yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks sosial yang positif. Dengan semakin meningkatnya pemahaman tentang pentingnya pendekatan alternatif dalam penanganan ABK, green therapy menjadi pilihan menarik bagi orang tua dan profesional. Melalui kegiatan outdoor anak tidak hanya mendapatkan manfaat fisik tetapi juga emosional dan sosial. Dengan dukungan dari psikolog dan pendidik, serta komunitas yang peduli terhadap kebutuhan ABK, green therapy bisa menjadi alternatif bermanfaat dalam membantu mereka berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan green therapy sebagai bagian dari rencana perawatan holistik bagi anak-anak berkebutuhan khusus mereka.

Keunggulan green therapy ini belum tersosialisasi kepada masyarakat dan masih sedikit ABK yang telah merasakan manfaat green therapy. Festival Green Therapy dihadirkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat green therapy bagi ABK dan sekaligus memberikan pengalaman langsung green therapy yang menyenangkan bagi ABK. Tujuan utama kegiatan ini adalah mempublikasikan layanan Pusat Green Therapy Indonesia Timur kepada masyarakat Gowa, Makassar, dan

Maros. Setelah kegiatan ini diharapkan masyarakat semakin banyak yang menjadikan green therapy sebagai alternatif penanganan ABK dan memanfaatkan layanan yang tersedia di Pusat Green Therapy Indonesia Timur.

B. METODE PELAKSANAAN

Festival green therapy terdiri atas dua kegiatan, yaitu seminar green therapy dan implementasi layanan Pusat Green Therapy Indonesia Timur. Layanan green therapy yang diberikan terdiri atas 9 terapi, yakni terapi dengan berkuda (hippotherapy), terapi dengan air (aquatic therapy), terapi dengan berkebun (gardening therapy), terapi dengan interaksi hewan (ikan dan kelinci), terapi art & crafting therapy dengan bahan alam, terapi bermain dengan bahan alam (pasir dan air), terapi dengan outbound, terapi dengan sensory walk, dan terapi dengan kelas montessori. Sasaran seminar green therapy adalah orang tua dengan ABK, guru, dan praktisi pendidikan inklusi. Sementara sasaran implementasi green therapy adalah ABK usia 2-12 tahun. Cakupan wilayah sasaran adalah masyarakat area Maros, Gowa, dan Makassar Sulawesi Selatan. Festival green therapy dilakukan di Pusat Green Therapy Indonesia Timur yang dikembangkan di Sekolah Alam Darul Istiqamah, Maros Sulawesi Selatan. Survei kepuasan dan dampak kegiatan dilakukan untuk mengukur kepuasan dan mengetahui dampak implementasi green therapy kepada ABK. Survei ditujukan kepada orang tua peserta festival green therapy. Selain itu dilakukan observasi selama kegiatan festival green therapy berlangsung sebagai data pendukung mengenai dampak green therapy terhadap ABK. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Mitra program kegiatan ini adalah Sekolah Alam Darul Istiqamah (SADIQ). Sumber daya manusia SADIQ, yaitu guru, staf, psikolog, guru pendamping ABK (shadow teacher) berkolaborasi untuk melaksanakan kegiatan festival green therapy sebagai observer, pendamping ABK, dan pelaksana kegiatan di lapangan. Observer bertugas untuk melakukan observasi di setiap titik pelaksanaan terapi agar dapat diketahui secara langsung penerimaan dan dampak green therapy oleh ABK dan orang tuanya. Orang tua peserta atau wali juga berkewajiban mendampingi dalam kegiatan terapi agar orang tua memahami prosedur terapi secara langsung dan mampu menerapkannya sendiri dikemudian hari. Orang tua juga dapat mengevaluasi penerimaan anaknya yang ABK terhadap program terapi yang diberikan.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adapun detail kegiatan dapat dilihat pada diagram alir gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Festival Green Therapy.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seminar Green Therapy

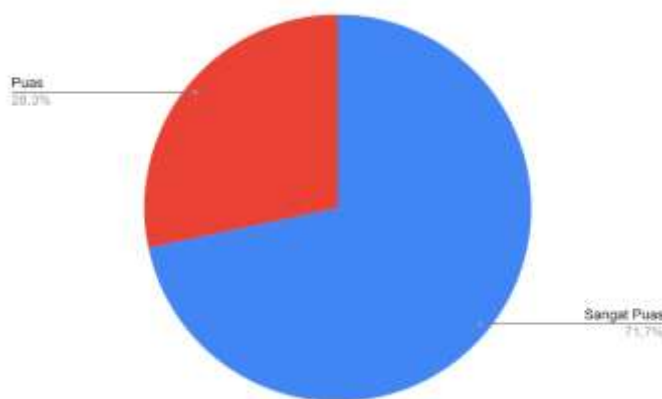
Seminar green therapy memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat interaksi dengan alam bagi anak berkebutuhan khusus. Seminar ini dilaksanakan pada Sabtu, 7 September 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 90 peserta yang terdiri dari orang tua anak berkebutuhan khusus dan praktisi ABK. Pemateri seminar yaitu Dr. Riza Sativani Hayati, M.Pd., dosen dan praktisi pengelolaan sekolah inklusi yang mengembangkan green therapy di Sekolah Alam Darul Istiqamah. Upaya yang dilakukan melalui seminar green therapy antara lain mengenalkan konsep Green Therapy, meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat alam sebagai terapis, mendorong penerapan green therapy untuk ABK, dan mendorong Pusat Green Therapy Indonesia Timur sebagai salah satu pusat terapi bagi ABK.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar Green Therapy.

Seminar ini menjadi wadah yang efektif untuk memperkenalkan konsep green therapy kepada masyarakat luas, termasuk para profesional praktisi ABK, pendidik, dan masyarakat umum. Peserta dipahamkan bagaimana alam dapat menjadi media terapi yang efektif. Seminar ini mengajak peserta untuk menyadari berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari berinteraksi dengan alam. Mulai dari mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan konsentrasi, hingga menstimulasi

pada aspek yang dibutuhkan ABK. Pembicara juga menyampaikan hasil kajian dan penelitian di bidang green therapy yang merupakan temuan terbaru mengenai efektivitas berbagai metode terapi berbasis alam. Peserta memperoleh informasi yang *up to date* dan berbasis bukti ilmiah. Seminar menginspirasi peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip green therapy dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam konteks profesional. Seminar juga menjadi kesempatan untuk membangun jaringan dengan orang-orang yang memiliki minat terhadap green therapy, sehingga dapat memperluas peluang kerja sama dan pengembangan program di Pusat Green Therapy Indonesia Timur. Berdasarkan hasil survei, seluruh peserta menyatakan sangat puas dan puas terhadap materi seminar yang diberikan. Selain itu juga seminar memberikan pemahaman kepada peserta terkait dengan green therapy.



Gambar 3. Diagram Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Materi Seminar Green Therapy.

2. Implementasi Layanan Green Therapy

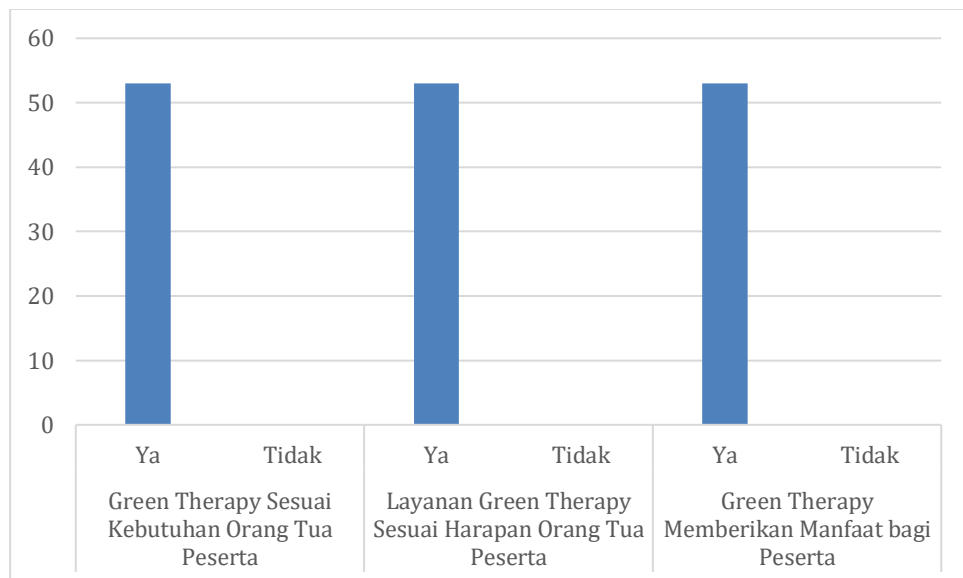
Layanan green therapy di Pusat Green Therapy Indonesia Timur diimplementasikan pada kegiatan Festival Green Therapy. Festival Green Therapy menyediakan layanan 9 jenis green therapy untuk 125 peserta. Dari sejumlah peserta tersebut, 41%-nya menderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), Autism Spectrum Disorder (ASD), speech delay, Attention Deficit Disorder (ADD), tuna grahita, down syndrome, riwayat bibir sumbing, Sensory Processing Disorder (SPD), dan kelainan lain yang belum diketahui. Pusat Green Therapy Indonesia Timur di Sekolah Alam Darul Istiqamah memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung jalannya green therapy, antara lain seperti stable berkuda, kolam renang, taman, area outbond, laboratorium mini pertanian dan perikanan, green house, serta kelas montessori. Adapun jenis layanan green therapy yang diberikan yaitu terapi dengan berkuda (hippotherapy), terapi dengan air (aquatic therapy), terapi dengan berkebun (gardening therapy), terapi dengan interaksi hewan (ikan dan kelinci), terapi art & crafting therapy dengan bahan alam, terapi bermain dengan bahan alam (pasir dan air), terapi dengan

outbound, terapi dengan sensory walk, dan terapi dengan kelas montessori. Setiap peserta setidaknya mendapatkan 5 dari 9 jenis layanan terapi yang disediakan.



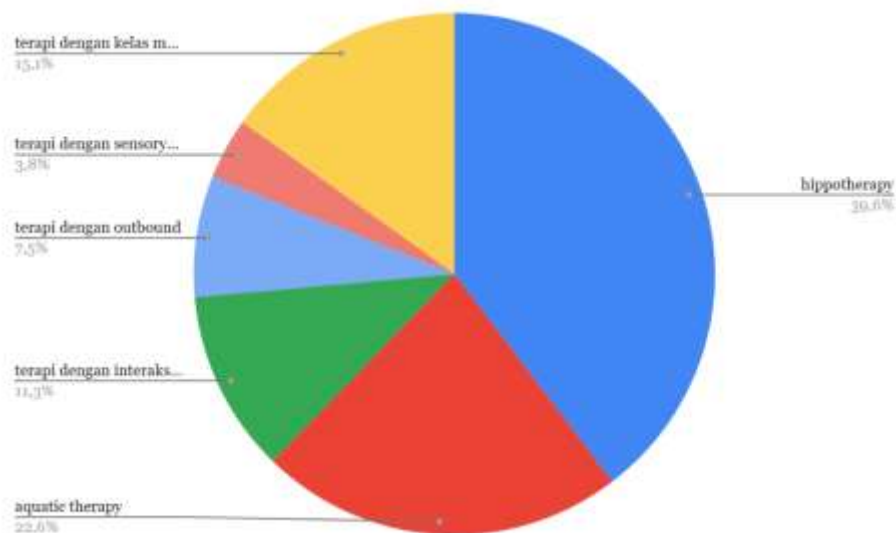
Gambar 4. Dokumentasi Beberapa Layanan Green Therapy.

Pelayanan green therapy pada Festival Green Therapy ini terbukti sesuai kebutuhan orang tua peserta ABK, memberikan dampak bagi ABK, dan sesuai harapan orang tua peserta ABK. Ketiga hal ini disimpulkan dari bukti hasil survei yang dilakukan kepada 53 orang tua peserta Festival Green Therapy. Hasil survei menunjukkan bahwa 53 responden (seluruh) orang tua peserta Festival Green Therapy menyatakan kegiatan green therapy yang diberikan sesuai kebutuhan dan harapan mereka sebagai orang tua ABK. Selain itu seluruh responden juga menyatakan bahwa green therapy yang diberikan memberikan dampak bagi peserta yang merupakan anak usia 2-12 tahun.



Gambar 5. Grafik Hasil Survei terhadap Orang Tua Peserta Festival Green Therapy.

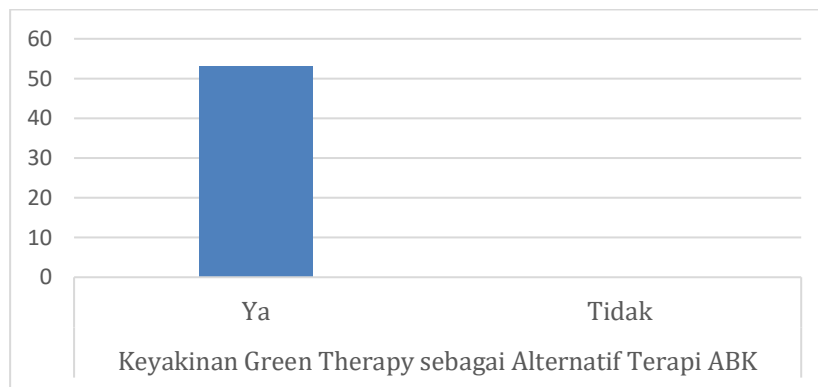
Berdasarkan survei yang dilakukan, terapi yang paling memberikan manfaat bagi tumbuh kembang peserta Festival Green Therapy adalah terapi berkuda atau hippotherapy. Hal ini ditunjukkan jumlah persentase responden yang memilih hippotherapy dalam pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sebesar 39,6% dan diikuti dengan aquatic therapy 22,6% dan terapi dengan kelas Montessori 15,1%.



Gambar 6. Diagram Survei Kebermanfaatan Berbagai Jenis Green Therapy.

Berdasarkan pengalaman bahwa green therapy memberikan dampak bagi anaknya, maka orang tua peserta meyakini bahwa green therapy ini dapat dijadikan alternatif terapi untuk ABK. Berdasarkan survei yang juga kami lakukan pada 53 orang tua peserta Festival Green Therapy, diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan bahwa green

therapy mampu menjadi alternatif terapi bagi anak berkebutuhan khusus.



Gambar 7. Grafik Hasil Survei Keyakinan Orang Tua bahwa Green Therapy dapat Digunakan sebagai Alternatif Terapi ABK.

Berdasarkan survei yang diberikan kepada orang tua peserta, terdapat beragam manfaat yang dirasakan ABK dari hasil observasi selama green therapy diberikan. Manfaat green therapy yang disebutkan oleh orang tua antara lain melatih fokus dan konsentrasi anak, merangsang sensory anak, melatih keterampilan motorik halus anak, melatih keterampilan sosial, melatih keterampilan komunikasi, menambah kosa kata atau melatih kemampuan bahasa anak, melatih keterampilan motorik kasar anak, melatih keterampilan hidup sehari-hari (practical life), melatih kemandirian anak, serta melatih kemampuan anak dalam mengikuti instruksi. Hasil dari pengabdian ini sesuai dengan literatur tentang dampak positif green therapy bagi ABK. Hippotherapy atau terapi melalui berkuda dapat mengembangkan konsep diri dan meningkatkan social skill bagi ABK (Martin et al., 2020). Hippotherapy memengaruhi berbagai sistem seperti sistem sensorik, otot, rangka, limbik, vestibular, dan mata secara bersamaan, menghasilkan manfaat psikologis dan sosial (Granados & Agís, 2011). Aquatic therapy juga terbukti dapat meningkatkan keseimbangan dan mobilitas ABK (Iliescu et al., 2019). Aquatic therapy juga mampu meningkatkan kekuatan otot dan mengurangi risiko jatuh (Kim & O'Sullivan, 2013), hal ini mendorong stimulasi ABK dengan gangguan fisik. Hippotherapy dan aquatic therapy menjadi dua pilihan orang tua peserta Festival Green Therapy sebagai terapi yang paling bermanfaat, hal ini sesuai dengan literatur dampak positif dua green therapy ini.

Jenis green therapy lain juga telah dinyatakan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak, utamanya ABK, Gardening therapy telah terbukti memberikan dampak positif pada individu dengan gangguan kesehatan mental (Joschko et al., 2023). Kegiatan rekreasi outdoor seperti outbond di alam terbuka, dapat menjadi media terapeutik yang menghadirkan manfaat biopsikososial, seperti kematangan emosi yang berkembang, perbaikan suasana hati, peningkatan penerimaan diri,

pengalihan gangguan kesehatan mental, dan peningkatan kemampuan untuk mengatasi tantangan (Tambunan et al., 2021; Bonham-Corcoran et al., 2022). Berada di alam terbuka dapat meningkatkan kesehatan, lebih jauh lagi dapat merangsang semua indra, meningkatkan rasa kebebasan, mengurangi depresi, dan memberikan efek positif pada sistem kekebalan tubuh. Cahaya dan udara dapat meningkatkan refleksi dan pengaturan diri bagi seseorang yang depresi (Joschko et al., 2023). Green therapy di sekolah alam dapat mengatasi permasalahan psikologi siswa dan mengoptimalkan perkembangan siswa. Green therapy dapat menjadikan siswa memiliki kecerdasan yang termasuk dalam multiple intelligence atau jenis kecerdasan majemuk, utamanya kecerdasan naturalis yang perlu dimiliki anak sejak dini, karena kecerdasan ini mempengaruhi anak agar bisa memelihara alam serta hidup berdampingan dengan makhluk ciptaan Tuhan (Risty Justicia, et al, 2022; Husni, 2023). Berdasarkan kajian metaanalisis dari 24 literatur penelitian disimpulkan bahwa terapi berbasis alam yang memberikan pengalaman langsung dapat meningkatkan fungsi sensorik, sosial, dan perilaku jangka pendek yang lebih baik pada anak dengan ASD (Fan et al., 2023). Pembelajaran berbasis alam juga terbukti berdampak pada perkembangan psikologis anak autis, antara lain meningkatkan regulasi sensorik, mengurangi stres, meningkatkan fokus, meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kognitif, dan membangun hubungan positif anak dengan lingkungan (Shabrina Salsabila & Muna, 2023). Kegiatan outbound untuk ABK terbukti mampu melatih kefokusannya, kebugaran, kerjasama, melatih sosialisasi, motorik, dan memberikan kegembiraan bagi ABK (Indrawan et al., 2018). Permainan outbound juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar dan keberanian anak usia 5-6 tahun (Putro et al., 2024). Berdasarkan berbagai literatur di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang diperoleh dari hasil kegiatan Festival Green Therapy ini selaras dengan literatur yang ada, dimana layanan green therapy memberikan manfaat positif bagi anak. Oleh karena itu, sudah sangat tepat dilakukan pengembangan Pusat Green Therapy Indonesia Timur untuk mendorong implementasi green therapy yang lebih luas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Festival Green Therapy yang dilaksanakan Pusat Green Therapy Indonesia Timur mampu memberikan manfaat bagi orang tua dan ABK. Seluruh peserta menyatakan sangat puas dan puas terhadap materi seminar yang diberikan. Adapun layanan sembilan jenis green therapy yang diberikan sesuai kebutuhan dan harapan orang tua peserta. Green therapy terbukti mampu memberikan manfaat bagi peserta dan diyakini dapat dijadikan alternatif terapi untuk ABK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Kemristekdikbud yang telah memberikan dana kemitraan masyarakat melalui pendanaan DRTPM. Selain itu kami ucapkan juga apresiasi dan terima kasih atas dedikasi dan keterlibatan penuh dari Sekolah Alam Darul Istiqamah dalam kegiatan Festival Green Therapy ini dalam rangka pengembangan Pusat Green Therapy Indonesia Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdin, M., & Tetelepta, J. M. (2021). Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Disabilitas di Kota Ambon. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(2), 92. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i2.26957>
- Bonham-Corcoran, M., Armstrong, A., O'Briain, A., Cassidy, A., & Turner, N. (2022). The benefits of nature-based therapy for the individual and the environment: an integrative review. *Irish Journal of Occupational Therapy*, 50(1), 16–27. <https://doi.org/10.1108/IJOT-06-2021-0015>
- Fan, M. S. N., Li, W. H. C., Ho, L. L. K., Phiri, L., & Choi, K. C. (2023). Nature-Based Interventions for Autistic Children: A Systematic Review and Meta-Analysis. *JAMA Network Open*, 6(12), E2346715. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.46715>
- Granados, A. C., & Agís, I. F. (2011). Why children with special needs feel better with hippotherapy sessions: A conceptual review. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 17(3), 191–197. <https://doi.org/10.1089/acm.2009.0229>
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2022). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 473. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833>
- Hayati, R. S., Syam, H., Husain, R., Studi, P., Biologi, P., Studi, P., Matematika, P., Makassar, U. M., Alam, S., & Istiqamah, D. (2023). Pusat Green Therapy Indonesia Timur Untuk Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat 2023*, 409–423. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Husni, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Perkembangan Mental Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Alam Mi Bilingual Al-Ikhlas Kepanjen Malang. *Tafhim Al-'Ilmi*, 12(1), 63–83. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4027>
- Iliescu, A. M., McIntyre, A., & Teasell, R. (2019). Evaluating the effectiveness of aquatic therapy on mobility, balance, and level of functional independence in stroke rehabilitation: a systematic review and meta-analysis. *Clinical Rehabilitation*, 34(1), 1171–1178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0269215519880955>
- Indrawan, B., Priana, A., & Hartadji, H. (2018). Pelatihan Penerapan Outbound Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Slb-Abc Argasari Lestari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2), 135–138. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v4i2.538>

- Joschko, L., Pálsdóttir, A. M., Grahn, P., & Hinse, M. (2023). Nature-Based Therapy in Individuals with Mental Health Disorders, with a Focus on Mental Well-Being and Connectedness to Nature—A Pilot Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032167>
- Kim, S. B., & O'Sullivan, D. M. (2013). Effects of aqua aerobic therapy exercise for older adults on muscular strength, agility and balance to prevent falling during gait. *Journal of Physical Therapy Science*, *25*(8), 923–927. <https://doi.org/10.1589/jpts.25.923>
- Martin, R. A., Taylor, W. J., Surgenor, L. J., Graham, F. P., Levack, W. M. M., & Blampied, N. M. (2020). Evaluating the effectiveness of therapeutic horse riding for children and young people experiencing disability: a single-case experimental design study. *Disability and Rehabilitation*, *42*(26), 3734–3743. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1610083>
- Putro, A., Pangestu, A., Prasetyo, I., & Munir, A. (2024). *The effectiveness of outbound games to improve gross motor skills and courage of children aged 5-6 years*. *9*(1), 74–80.
- Risty Justicia, Etha Salaza Titiana , Hana Fahrana Fairuz, S. L. (2022). Implementasi green therapy pada anak usia dini di sekolah alam purwakarta. *Edukids Volume 19 (1) Tahun 2022*, *19*(1), 62–69. <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.43989>
- Shabrina Salsabila, & Muna, Z. F. L. (2023). Analysis of Nature-Based Learning for Children with Autism Spectrum Disorder in Elementary School Age: A Systematic Review. *Special*, *4*(1), 50–55. <https://doi.org/10.36456/special.vol4.no1.a7288>
- Tambunan, E. K., Siahaan, U., & Sudawarni, M. M. (2021). Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat di Kota Bekasi Khususnya Kecamatan Jatiasih. *Arsitektura*, *19*(2), 297. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i2.53995>